

# **PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN PAUD NON-FORMAL SECARA MANDIRI DI KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN TEMBALANG**

oleh:

Kristanto, Dwi Prasetyawati D.H., Ratna Wahyu Pusari  
FIP IKIP PGRI Semarang  
Ristant\_01@yahoo.co.id

## ***Abstract***

*The theme of this activity is "Empowering of Informal Nursery Kids Independently". There are two kinds of training: a). The basic management of early childhood education, and 2). Management curriculum of early-childhood. The training is given to make a good management planning for early-childhood education.*

*This training is held on November 2-3, 2012 in Bulusan, Tembalang. The trainers are early-childhood educators in Bulusan, Tembalang.*

*The aims of this activity are: 1). to give knowledge for teachers about management of early-childhood education, 2). to give information how to manage an early-childhood schools, 3). to train how to make a good plan for management of early-childhood.*

***Keywords:*** PAUD management, PAUD teacher

## **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Pemberdayaan Pos PAUD Non Formal Secara Mandiri", di mana kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan Pelatihan. Penyuluhan diberikan dengan dua materi yang berbeda, tentang konsep dasar manajemen PAUD dan manajemen kurikulum PAUD. Sedangkan, pelatihan yang diberikan adalah pelatihan dalam pembuatan perencanaan manajemen PAUD yang baik dan benar.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 November 2012, bertempat di Aula Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang oleh Tim Pelaksanan Pengabdian kepada Masyarakat FIP Jurusan PG-PAUD IKIP PGRI Semarang, yang diikuti oleh guru-guru PAUD di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang.

Tujuan utama pengabdian ini adalah: (1) memberikan pengetahuan kepada guru PAUD tentang manajemen PAUD yang baik dan benar, (2) memberikan informasi bagaimana cara membuat manajemen PAUD yang benar, (3) memberikan pelatihan tentang cara membuat perencanaan manajemen PAUD yang tepat.

**Kata kunci:** pengelolaan pos PAUD, guru PAUD

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa berikut ini: (1) pertumbuhan dan perkembangan motorik halus; (2) kecerdasan; dan (3) sosioemosional.

Menurut UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, bukan kewajiban anak. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi, memaksa anak untuk belajar, sehingga anak merasa tertekan, atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan.

Tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut (1) membentuk anak Indonesia yang

berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; (2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Dari uraian di atas, maka diperlukan suatu penyuluhan tentang pengelolaan PAUD non-formal secara mandiri, agar tujuan yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini jelas dan lebih terprogram dengan baik. Pentingnya pengelolaan PAUD secara mandiri akan menentukan kualitas yang dihasilkan dari lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. Oleh karena itu, bertambahnya wawasan tentang pengelolaan PAUD yang tepat juga merupakan salah satu faktor penting dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Dari analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra, antara lain sebagai berikut.

- 1) Cara pengelolaan PAUD di Kelurahan Bulusan masih belum terkonsep dengan baik.
- 2) Pengelolaan PAUD di Kelurahan Bulusan masih dilakukan secara situasional.
- 3) Keterampilan cara pengelolaan PAUD yang dilakukan oleh guru PAUD di Kelurahan Bulusan dipelajari secara otodidak.
- 4) Pengelolaan PAUD yang belum baik di Kelurahan Bulusan membuat kegiatan pembelajaran di PAUD kurang menarik



minat orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke PAUD.

## **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20/2003 Bab II pasal 3).

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan CiptaanNya dan mencintai sesama. Contoh; pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima

rangsangan sensorik (panca indera). Contoh: menari, bermain bola, ataupun mewarnai ataupun menulis.

- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermain untuk berpikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat mendengar lagu maka akan segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.

**b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Fungsi Pendidikan anak usia dini, dan yang penting antara lain: (1) sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan indrawi anak; (2) memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat dan dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama; (3) stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif.

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini, dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu:

- 1) *Fungsi adaptasi*, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2) *Fungsi Sosialisasi*, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
- 3) *Fungsi Pengembangan*, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau

lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut ke arah pengembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

- 4) *Fungsi Bermain*, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
- 5) *Fungsi Ekonomik*, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada masa keemasan (*the golden age*) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

**c. Komitmen dan Kebijakan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005:1). Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis



dan seklaigus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pemerintah. Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup internasional maupun nasional.

## **2. Mengelola PAUD Melalui Manajemen PAUD yang tepat**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang tersedia selama ini adalah Taman Kanak-Kanak maupun Raudathul Athfal (RA). Pendidikan pada jenjang ini hanya menerima anak-anak usia 4-6 tahun. Padahal, menurut hasil temuan-temuan di bidang *neuroscience* dan psikologi sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya pendidikan harus diberikan sejak dini, yakni 0 tahun.

Dari uraian diatas maka diperlukan pendirian sebuah lembaga pendidikan sejak usia dini. Lembaga untuk anak usia bisa

didirikan oleh sebuah yayasan. Oleh karena itu, untuk mendidik anak sejak dini tidak perlu menunggu uluran tangan atau bantuan pemerintah. Sebab, biasanya terlalu lama. Jadi, siapapun berhak membuat yayasan yang kemudian di dalamnya mendirikan PAUD. Idealnya dalam setiap RW (Rukun Warga), minimal terdapat satu PAUD di dalamnya.

Anda tidak perlu khawatir dan takut salah, karena upaya ini mendapatkan landasan yuridis yang kuat dari undang-undnag, yakni UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU ini menyatakan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Dalam pelaksanaannya, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal atau in-formal. Jika dalam sebuah kelurahan hanya terdapat beberapa PAUD saja maka banyak anak yang tidak akan mampu menjangkaunya. Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik hendaknya turut berpartisipasi membantu penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini. Disinilah pentingnya mendirikan PAUD di setiap wilayah.

Keberhasilan penyelenggaraan PAUD ditentukan oleh pengelolaan manajemen yang baik pula. Pelaksanaan manajemen penyelenggaraan lembaga PAUD yang baik meliputi antara lain:



1) Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen PAUD adalah suatu upaya untuk mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak-didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tujuan dari manajemen PAUD adalah bagaimana sebuah lembaga PAUD berusaha mengefektifkan biaya-biaya pengeluaran, tetapi dengan hasil yang optimal. Dalam lembaga ini, yang berpera penying adalah manajer lembaga PAUD yang dibantu oleh seluruh komponen yang saling membantu agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan PAUD

Manajemen tenaga kependidikan (kepala PAUD, guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya) termasuk anak-didik merupakan unsur sentral bagi input manajemen penyelenggaraan lembaga PAUD. Kualitas dan profesionalitas penyelenggaraan lembaga PAUD akan sangat tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman kepala PAUD, bidng keilmuan guru, dan tenaga profesional lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga PAUD harus melakukan manajemen tenaga kependidikan, yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan secara sungguh-sungguh untuk membina, melatih, mentraining staf-staf di dalam lembaga PAUD. Semakin sering diselenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut, semakin berkualitas tenaga kependidikan sebuah lembaga PAUD. Dan, semakin berkualitas tenaga kependidikan, semakin profesional lembaga PAUD yang bersangkutan.

3) Manajemen Anak-Didik di Lembaga PAUD

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan berbeda-beda. Tidak ada satu anak pun sama, meskipun dalam satu kandungan. Kecerdasan setiap anakpun berbeda-beda, sehingga anak yang satu dengan anak yang lain mempunyai kecenderungan yang berbeda pula. Bahkan, pada usia yang sama, setiap anak mempunyai kemampuan atau kompetensi yang berbeda. Lebih dari itu, setiap anak mempunyai karakter sendiri yang unik dan pasti berbeda dengan anak-anak yang lain.

Perbedaan karakteristik atau kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lain tersebut harus menjadi perhatian serius bagi tenaga kependidikan PAUD, khususnya guru. Sebab, seluruh aspek pembelajaran akan tertumpu pada kemampuan dasar anak-didik. Atas dasar ini, fleksibilitas kurikulum PAUD dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, sekaligus penyesuaian dengan tingkat kemampuan

dasar anak-didik.

Berangkat dari penelaahan perilaku anak tersebut, barulah guru bisa menemukan jalan, dari mana aktivitas pembelajaran dimulai. Jadi, seorang guru PAUD sebelum menyusun rencana program pembelajaran harus mengetahui karakteristik dan kemampuan anak melalui penelaahan perilaku anak.

4) **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana prasarana PAUD adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Beberapa bentuk aset sarana prasarana tersebut mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran yang terdiri dari alat-alat permainan edukatif, baik indoor maupun outdoor, dan lain sebagainya. Bagian ini akan membahas tentang pengelolaan seluruh sarana prasarana tersebut, mulai dari penentuan lokasi pendirian PAUD, luas tanah dan bentuk bangunan, sarana prasarana perangkat pembelajaran, dan manajemen perawatan maupun penggunaan.

**B. METODE**

Metode kegiatan yang digunakan bersama mitra mengusulkan untuk memberikan program penyuluhan kepada Kader PAUD di Kelurahan Bulusan tentang cara yang tepat dalam Mengelola PAUD Non-Formal Secara Mandiri. Adapun rincian solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

1) **Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah tanya jawab dan penyuluhan.

2) **Rencana Kegiatan**

Hari pertama : penyampaian materi  
Hari Kedua : praktek pembuatan program dalam pengelolaan PAUD Non-formal secara mandiri.

3) **Partisipasi Mitra**

Mitra dalam hal ini adalah Tutor PAUD di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang. Tema dari kegiatan pengabdian ini adalah 'Pemberdayaan Pengelolaan PAUD non-formal Secara Mandiri'. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2-3 November 2012, di aula Kelurahan Tembalang dengan peserta tutor PAUD di Kelurahan Tembalang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan yang diberikan dalam tiga materi tentang manajemen pengelolaan PAUD. Materi pertama bertema "Konsep Dasar Manajemen PAUD", materi kedua bertema "Manajemen Kurikulum PAUD" dan materi ketiga bertema "Standar Pengelolaan PAUD". Dari materi-materi yang telah disajikan oleh nara sumber, para peserta diajak untuk membuat manajemen yang tepat dalam pengelolaan PAUD. Manajemen pengelolaan PAUD yang dibuat oleh peserta pengabdian dimulai dari pembuatan perencanaan kegiatan, pelaksanaan dengan



jadwal-jadwal yang telah ditentukan, dan evaluasi yang harus dilakukan di setiap akhir kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar, kegiatan yang telah dilakukan bisa diketahui dimana kelebihan dan kekurangannya. Sehingga, bisa selalu dilakukan pembaharuan untuk meningkatkan mutu lembaga PAUD yang dikelola.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang positif dari para peserta pengabdian. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta, banyaknya pertanyaan yang muncul tentang cara pengelolaan PAUD yang tepat secara mandiri. Hal ini penting karena, semakin banyaknya PAUD yang muncul di kelurahan-kelurahan berarti ini membuktikan kepedulian masyarakat yang begitu besar tentang pentingnya pendidikan yang harus mulai ditanamkan sejak dini. Ketepatan dalam pengelolaan PAUD akan berdampak positif salah satunya munculnya kepercayaan orang tua untuk memasukkan anaknya ke PAUD. Selain itu, antusias peserta terlihat dalam keikutsertaannya dalam pembuatan perencanaan pengelolaan PAUD. Sehingga, bisa diterapkan di PAUD masing-masing untuk menjadikan lembaganya berkembang menjadi lebih baik.

Kegiatan ini secara khusus untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan manajemen PAUD yang tepat dan untuk mengasah keterampilan para peserta dalam membuat perencanaan kegiatan pengelolaan PAUD. Dengan penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan oleh tim pengabdian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh

peserta demi kemajuan lembaga PAUD yang dikelolanya.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan PAUD secara mandiri sangat dibutuhkan, khususnya PAUD di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang. Selain itu, pelatihan tentang pembuatan perencanaan akan membuat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terjadwal dan memiliki konsep yang tepat.

### **2. Saran**

Saran yang bisa diberikan dari kegiatan ini adalah perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan lagi tentang pengelolaan manajemen PAUD yang lebih dalam lagi, misalnya manajemen dalam pengemasan pembelajaran yang menyenangkan, pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran di PAUD.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- A, Martuti. 2009. *Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Andi, Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?* Bandung: Mizan Media Utama.
- Anggaini Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: DEPDIKNAS.



- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD: Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT. Macanan Jaya Cemerlang.